

## IMPLEMENTASI PEMIKIRAN EKONOMI KLASIK PADA PEREKONOMIAN INDONESIA DI ERA SOCIETY 5.0

**Aisyah Noor Angelia, Amanda Nabila, Nanang Arifin**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

Email : [angelia17.ana@gmail.com](mailto:angelia17.ana@gmail.com), [amandanabila29.an.an@gmail.com](mailto:amandanabila29.an.an@gmail.com),  
[nanangarif445@gmail.com](mailto:nanangarif445@gmail.com)

### ABSTRACT

*The operation of the economic system in a country depends on the economic system adopted. The idea of the economic system itself has evolved over the centuries. The development of modern economic theory was marked by the emergence of Adam Smith's classical economic theory in 1776. The ideas proposed by Smith were considered revolutionary until they were considered the cause of the first industrial revolution and international trade. Until now, in the era of society 5.0, the concept of this idea is still widely adopted in various countries in the world, including Indonesia.*

**Keyword** : economic system, classical economy, classical economic theory, implementation of classical theory, Indonesian economy, era of society 5.0

### ABSTRAK

Beroperasinya sistem perekonomian suatu negara bergantung pada sistem perekonomian yang dianut. Ide mengenai sistem ekonomi sendiri telah berkembang selama berabad-abad. Perkembangan teori ekonomi modern ditandai dengan munculnya teori ekonomi klasik Adam Smith pada tahun 1776. Ide-ide yang dikemukakan Smith dianggap revolusioner hingga dianggap sebagai penyebab terjadinya revolusi industri pertama dan perdagangan internasional. Hingga saat ini, di era society 5.0, konsep gagasan tersebut masih banyak dianut di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia.

**Kata Kunci** : sistem perekonomian, perekonomian klasik, teori ekonomi klasik, implementasi teori klasik, perekonomian Indonesia, era masyarakat 5.0

### PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran ekonomi telah berlangsung selama berabad - abad. Salah satu pemikiran yang dianggap revolusioner dan menjadi titik awal pemikiran ekonomi modern yakni teori klasik yang dicetuskan oleh Adam Smith. Pemikiran ekonomi klasik lahir Eropa pada abad ke-18 didorong oleh perkembangan dan perubahan pola pikir masyarakat pada kala itu. Masa ini menjadi periode penuh dinamika dengan banyak ide baru yang lahir, tumbuh, dan berkembang di Eropa termasuk dalam pemikiran - pemikiran ekonomi (Natsir, 2013).

Perkembangan ekonomi klasik yang berkembang pada periode 1776-1890 pertama kali dipelopori oleh Adam Smith dengan karya terkenalnya yang berjudul “*An Inquiry Into the Nature*

*and Causes of the Wealth of Nations*” pada tahun 1776. Kemudian, muncul pemikiran dari tokoh-tokoh lain yang menambahkan dan menyempurnakan teori Adam Smith, beberapa di antaranya adalah Thomas Malthus “*Essay on the Principle of Population*” dan David Ricardo dengan karya “*On the Principles of Political Economy and Taxation*”

Inti pemikiran ajaran ekonomi klasik adalah mendukung kebebasan alamiah (*freedom*), kepentingan diri (*self-interest*), dan persaingan (*competition*). Selain itu, para tokoh ekonom klasik juga berpendapat bahwa perekonomian yang ideal didasarkan pada mekanisme pasar dan pemerataan pendapatan masyarakat yang juga diserahkan sepenuhnya oleh mekanisme pasar.

Penamaan mazhab klasik diambil karena sebenarnya pemikiran - pemikiran yang dipaparkan merujuk pada ide - ide dan pemikiran pada era sebelumnya seperti pemikiran merkantilis, skolastik, dan fisiokrat. Mazhab klasik merangkai dan menyusun kembali ide - ide tersebut menjadi doktrin yang terstruktur dan sistematis. (Nababan & Siahaan, 2004)

Buah dari munculnya gagasan mazhab klasik tersebut berhasil mendorong gelombang revolusi industri pertama dan praktik perdagangan internasional. Atas gagasan dan sumbangsuhnya terhadap perkembangan pemikiran ekonomi, para ekonom sepakat menobatkan Adam Smith sebagai Bapak Ilmu Ekonomi (Natsir, 2013).

Sistem perekonomian memiliki peran esensial bagi berlangsungnya aktivitas ekonomi di suatu negara. Sistem ekonomi yang dianut suatu bangsa berkaitan erat dengan mazhab atau aliran pandangan ekonomi yang pada kemudian akan dipengaruhi oleh nilai dan norma yang tumbuh guna mencapai tujuan bersama (Nababan & Siahaan, 2004)

Oleh karena itu, sistem perekonomian juga dapat menggambarkan corak masyarakat tersebut. Demikian pula dengan sistem ekonomi di Indonesia yang memiliki corak dan ciri-ciri tersendiri karena berasal dari nilai, norma, adat, dan hukum lokal masyarakat Indonesia. Menurut UU 1945 pasal 33 sistem ekonomi yang berlaku di Indonesia adalah Sistem Ekonomi Pancasila. Dikatakan sebagai suatu sistem ekonomi karena pada pasal 33 telah diatur dengan jelas siapa menguasai apa, siapa memproduksi apa dan juga aturan-aturan lain yang mengatur para pelaku ekonomi (Bawazier, 2017).

Pada era perkembangan industri yang saat ini telah mencapai era society 5.0 perlu ditinjau kembali implementasi teori - teori pemikiran ekonomi tersebut utamanya dalam penelitian ini yakni mazhab klasik apakah masih relevan dengan perkembangan era saat ini. Penelitian ini

menguraikan implementasi teori ekonomi mazhab klasik pada perekonomian Indonesia di era society 5.0.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pemikiran ekonomi klasik**

Pemikiran ekonomi klasik di antaranya meliputi ruang lingkup kemerdekaan alamiah, pemikiran pesimistik dan individu serta negara (Faruq dan Ubair, 2017). Ekonomi klasik berlandaskan kebebasan dan kepentingan individu yakni dengan prinsip politik *laissez faire* mengkritik pemikiran yang telah ada sebelumnya yang berorientasi pada pemenuhan kekayaan bangsa dan keuntungan bagi pihak yang memiliki kekuasaan monopoli. Pemikiran klasik membelokkan semua hal tersebut, mengembalikannya kepada mekanisme pasar alamiah dengan tujuan tidak hanya menguntungkan produsen namun juga memberikan kepuasan kepada konsumen. Keseimbangan terjadi secara otomatis, perilaku masyarakat secara otomatis akan mencapai keseimbangan pada tingkat *full employment*.

Poin poin penting model ekonomi klasik yang dikembangkan oleh Adam Smith dapat diringkas menjadi empat poin sebagai berikut (Skoulson, 2009) :

1. Model ekonomi klasik sangat mendukung bentuk-bentuk kebajikan seperti kerja keras, kepentingan diri yang baik, penghematan, dan kedermawanan terhadap orang lain
2. Pemerintah tidak memiliki kendali penuh dalam pengaturan aktivitas ekonomi melainkan hanya sebatas pada hal - hal yang dirasa diperlukan dan hanya pemerintah yang dapat menyelenggarakan hal tersebut.
3. Negara menerapkan kebijakan *Laissez Faire*, yaitu kondisi perekonomian di mana terdapat perdagangan bebas, pajak yang rendah dan birokrasi yang minimal.
4. Mencegah perlakuan depresiasi mata uang dengan cara menerapkan standar emas/perak

### **Perekonomian Indonesia**

Sebagai negara dalam jajaran ekonomi terbesar di dunia ditunjang dengan penduduk yang banyak, perekonomian Indonesia menjadi penting untuk mendapat perhatian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perekonomian memiliki arti suatu tindakan aturan atau cara berekonomi. Berdasarkan definisi tersebut, dalam Perekonomian dimuat berbagai langkah dan cara dalam menyelenggarakan aktivitas

Pelaksanaan tata cara perekonomian di suatu negara tidak terlepas dari sistem ekonomi yang dianut. Berkaca dari beberapa negara kita dapat melihat bahwa sistem perekonomian yang dianut menggambarkan corak khas negara tersebut karena pengadopsian sistem ekonomi tidak terlepas dari pengaruh nilai dan norma masing - masing negara. Indonesia menganut sistem perekonomian berlandaskan Pancasila sehingga dalam penyelenggaraannya haruslah terimplementasikan nilai - nilai Pancasila di dalamnya. Untuk mencapai hal tersebut, penerapan teori - teori pemikiran ekonomi di Indonesia sudah selayaknya harus selaras dengan tujuan dan nilai Pancasila.

### **Era society 5.0**

Perkembangan revolusi industri sampai saat ini telah mencapai gelombang kelima dengan pergeseran menjadi paradigma baru yakni manusia sebagai pusat dari pembangunan. Dalam kerangka era society 5.0 masyarakat dituntut untuk memiliki sikap dan kemampuan sentral yang penting dan diperlukan dalam perkembangan industri. Masyarakat revolusi industri 5.0 ditekankan pada kesiapan untuk lebih berpikir kritis, mengembangkan kreativitas.

Untuk dapat beradaptasi di masa depan dalam menghadapi era society 5.0 diperlukan kebiasaan berpikir yang baru di mana masyarakat dituntut untuk lebih kreatif, kritis, dan juga skill analitis yang baik. Era society 5.0 yang menjadikan manusia sebagai pusat dari industri menuntut individu untuk memiliki sikap adaptif, inovatif, kritis, dan kreatif. Sikap tersebut diperlukan untuk menghadapi permasalahan dalam industri sehingga dapat menjadi individu yang memiliki daya saing.

Society 5.0 menawarkan masyarakat yang berpusat pada manusia yang membuat seimbang antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat menghubungkan melalui dunia maya dan dunia nyata. Mengutip pernyataan perdana menteri Jepang, Shinzo Abe dalam wawancaranya di *World Economic Forum* pada era society 5.0 bukan lagi modal yang menghubungkan segalanya melainkan data.

Transisi revolusi industri dari 4.0 menuju 5.0 sebenarnya tidak mengalami perbedaan jauh, namun terdapat perbedaan mendasar ketika era industri 4.0 mengandalkan kecerdasan buatan sedangkan society 5.0 berfokus pada komponen manusianya. Konsep society 5.0 juga menjadi terobosan berbeda dibanding gelombang revolusi sebelumnya, dimana mulai terjadi pergeseran

fokus dari gelombang 1.0 hingga 4.0 yang berfokus pada modal dan faktor produksi termasuk di dalamnya teknologi menjadi berpusat pada manusia itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Indriantoro, 2002). Data yang diperoleh berasal dari pemikiran tokoh-tokoh ekonom mazhab klasik yang menekankan pada kebebasan pasar dan meminimalkan intervensi pemerintah dalam perekonomian. Tokoh-tokoh tersebut di antaranya adalah Adam Smith, Thomas Malthus, dan David Ricardo.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemikiran Teori Ekonomi Klasik**

#### **Adam Smith**

Adam Smith adalah seorang filsuf yang lahir di Skotlandia pada tahun 1723. Karya terkenalnya "*The Wealth of Nations*" merupakan buku pertama yang secara komprehensif membahas tentang sejarah perkembangan industri dan perdagangan bebas di Eropa juga menjadi dasar perkembangan perdagangan bebas dan kapitalisme (Safitri & Fakhri, 2017). Adam Smith juga mempublikasikan karya-karya lain seperti "*The Theory of Moral Sentiments*" pada tahun 1759 dan "*Lectures on Justice, Police, Revenue, and Arms*" tahun 1763.

Teori-teori Adam Smith :

#### **1. Invisible Hand**

Adam Smith sangat mendukung adanya kebebasan dalam perekonomian. Hal itu dibuktikan dengan teori invisible hand. Invisible hand adalah istilah yang merujuk pada kondisi perekonomian yang meminimalkan intervensi pemerintah dalam kegiatan ekonomi. Adam Smith berpendapat bahwa invisible hand merupakan metafora kekuatan persaingan dalam ekonomi yang dapat ditafsirkan bahwa jika individu diberi kebebasan mengejar kepentingan dirinya di pasar, maka akan menghasilkan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan (Natsir, 2013). Singkatnya, invisible hand akan secara otomatis mengoreksi pasar dengan sendirinya jika terdapat hal-hal yang tak diinginkan (Safitri & Fakhri, 2017).

## 2. Perdagangan internasional yang bebas

Adam Smith hidup ketika Inggris masih menerapkan merkantilisme dalam kebijakan perdagangan internasional. Keuntungan perdagangan merkantilisme (emas & perak) menurut Smith hanya didapat oleh pengusaha dan penguasa saja. Oleh karena itu, Smith mengusulkan untuk mengganti sistem yang dapat memberikan kekayaan dan pertumbuhan nyata. Hal ini dapat dicapai dengan cara produksi dan perdagangan yang bebas bukan pengumpulan emas & perak dengan mengorbankan negara lain. (Natsir, 2013)

Selain itu, dengan adanya perdagangan internasional yang bebas, perusahaan-perusahaan Inggris juga akan mendapatkan keuntungan karena mendapatkan barang-barang luar negeri yang murah sehingga akan menekan biaya produksi (Atmanti, 2017)

## 3. Adanya spesialisasi tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas

*The Wealth of Nations* diawali dengan membahas tentang pembagian kerja. Dengan adanya pembagian kerja, produktivitas pekerja akan meningkat & pembagian kerja juga memungkinkan pekerja untuk menjadi ahli dalam suatu bidang tertentu (Wijaya, 2009). Selain itu, Smith juga berpendapat bahwa pertambahan penduduk akan meningkatkan output perkapita dengan memperluas pembagian kerja (Atmanti, 2017). Pembagian kerja akan meningkatkan output (produksi) melalui : peningkatan keterampilan kerja, penghematan waktu karena spesialisasi pada satu aspek produksi, dan penggunaan mesin dalam proses produksi.

## 4. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh akumulasi modal (investasi)

Adam Smith berpendapat akumulasi stok (peningkatan modal) akan mempengaruhi kemakmuran negara yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, sistem ekonomi yang berasal dari pemikiran-pemikiran Adam Smith disebut sistem kapitalisme karena menekankan pentingnya penggunaan modal dalam kegiatan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan (Skousen, 2012).

### **Thomas Malthus**

Seorang pakar demografi dan ekonomi politik berkebangsaan Inggris yang lahir di Surrey, Inggris pada 13 Februari 1766. Buku "*Essay on the Principle of Population*" adalah karya Malthus yang membahas tentang ketergantungan nasib populasi manusia terhadap ketersediaan produksi

makanan. Malthus berpendapat bahwa angka pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak dibarengi dengan tersedianya jumlah makanan di dunia, sehingga terjadi ledakan penduduk baginya adalah sebuah ancaman (Muna & Qomar, 2020).

Dia berpendapat demikian karena manusia berkembang biak seperti deret geometri (2,4,8,16,32,...) sedangkan produksi bahan makanan berkembang secara deret aritmatika (2,3,4,5,6,...). Jika tidak dicari solusinya, manusia akan menderita satu di antara tiga ujian yang ditimbulkan oleh alam, yaitu kelaparan, penyakit, dan perang (Natsir, 2013). Pemikirannya sempat mendapat kritikan pada abad ke-19 yang didukung dengan kemajuan di berbagai bidang sebagai akibat kemajuan teknologi (Subair, 2018).

Berbeda dengan tokoh-tokoh klasik lainnya Malthus cenderung berpandangan pesimis mengenai masa depan umat manusia. Pesimistis itu didukung fakta bahwa sekarang ini manusia tidak hanya dihadapkan dengan persoalan pertumbuhan penduduk yang tinggi, tetapi juga ancaman bencana alam yang diakibatkan oleh perubahan iklim dan menipisnya lapisan ozon menyadarkan bahwa sumber daya alam memiliki keterbatasan, seperti yang pernah dikhawatirkan oleh Malthus (Subair, 2018).

Teori-teori Thomas Malthus :

Teori kependudukan Malthus

Malthus dapat dibilang sebagai orang pertama yang berhasil mengembangkan teori kependudukan yang komprehensif dan konsisten dalam kaitannya dengan kondisi ekonomi. Melalui "*Essay on the Principles of Population*" Malthus mengkritik optimisme pemikir-pemikir merkantilis & fisiokrat karena menurut Malthus kemampuan manusia untuk mengumpulkan sumber daya jauh lebih rendah dibanding kemampuan mereka dalam bereproduksi. Oleh karena itu, Malthus sangat menganjurkan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu cara yang diusulkan adalah "pengendalian moral", maksudnya adalah menjauhi hubungan seksual sebelum menikah, menahan diri secara sukarela frekuensi senggama (Subair, 2018).

## **David Ricardo**

Lahir di London, Inggris, David Ricardo adalah tokoh ekonomi klasik yang berlatar belakang pebisnis. Meskipun demikian, David Ricardo salah seorang ekonom yang mengembangkan lebih lanjut pemikiran Adam Smith secara lebih terjabar dan lebih sistematis (Natsir, 2013). Ricardo juga dianggap orang pertama yang menggunakan pendekatan matematika

dalam ilmu ekonomi. Penggunaan model matematika dalam menganalisis fenomena-fenomena ekonomi akan menghasilkan kesimpulan yang kuat & lebih akurat (Atmanti, 2017).

Teori-teori David Ricardo :

1. Teori Keunggulan komparatif

Melalui tulisannya "*Principles of Political Economy and Taxation*" Ricardo menyajikan teori keunggulan komparatif. Ini adalah bentuk penyempurnaan Ricardo terhadap teori perdagangan internasional milik Adam Smith tentang keunggulan absolut. Perbedaan diantara keduanya yaitu keunggulan absolut lebih menekankan pada biaya riil yang lebih rendah sementara keunggulan komparatif melihat pada perbedaan harga relatif antara dua input produksi (Afrizal, 2021)

Teori ini berbeda dengan pemikiran Adam Smith bahwa kedua negara bisa melakukan perdagangan hanya jika masing-masing negara memiliki keunggulan absolut dari suatu produk atas negara lain. Ricardo berpendapat sebaliknya, meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut atas negara lain, masih ada landasan untuk berdagang yaitu dengan spesialisasi (Salvatore, 2014).

Spesialisasi adalah pengkhususan diri suatu negara dalam produksi dan ekspor suatu komoditas yang menggunakan sumber daya (modal & tenaga kerja) paling efisien. Dengan kata lain, suatu negara harus memproduksi suatu produk yang terspesialisasi dengan jam tenaga kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan negara lain sehingga akan tercapainya efisiensi (Afrizal, 2021)

2. Teori moneter

Ricardo juga dijuluki sebagai monetaris karena menjadi mentor awal aliran mata uang. Berawal dari inflasi di Inggris tahun 1809-1810, Ricardo sependapat dengan David Hume bahwa harga berkaitan erat dengan jumlah uang beredar & kredit (Natsir, 2013). Pemikiran ini kemudian dikembangkan oleh aliran monetaris (Irving Fisher). Untuk mengatasi inflasi yang tinggi di Inggris kala itu, Ricardo menyarankan untuk menurunkan jumlah uang beredar sampai sebanding dengan logam mulia yang direpresentasikannya atau dengan kata lain, sampai harga emas & perak sebanding senilai dengan uangnya.

3. Teori upah alami

Upah alami (*natural wage*) adalah upah minimum yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang besarnya cukup untuk mempertahankan taraf hidup minimum (Natsir, 2013).

Kebutuhan minimum ditentukan oleh kebiasaan masyarakat (*custom*) & lingkungan, upah alami akan naik atau turun mengikuti tingkat standar hidup masyarakat.

#### 4. Teori sewa tanah

Pemikiran aliran fisiokrat dan Adam Smith berpendapat bahwa sewa akan semakin tinggi jika tanah itu makin subur. Biaya rata-rata dan biaya marjinal semakin rendah di tanah yang subur sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, begitu juga sebaliknya. David Ricardo berbeda dengan pendahulunya. Ricardo menggunakan pendekatan marginal yang menilai sewa tanah bukan bergantung pada tingkat kesuburannya melainkan didasarkan pada tanah paling tidak subur atau tanah yang paling terakhir masuk pasar (Natsir, 2013).

### **Implementasi Teori Ekonomi Klasik pada Perekonomian Indonesia**

Dalam perkembangan sejarah pemikiran ekonomi, aliran ekonomi klasik dapat dibilang sebagai aliran ekonomi modern pertama yang muncul di era revolusi industri. Pemikiran-pemikiran tokoh ekonomi klasik telah berhasil mendorong revolusi industri pertama. Tokoh penganut mazhab ekonomi klasik sekaligus pemikir dan pengembang utama aliran ini antara lain adalah Adam Smith, Thomas Malthus, dan David Ricardo.

Kendati sistem ekonomi yang diterapkan Indonesia berbeda dengan teori ekonomi klasik, tetapi ada beberapa hal dari teori yang dikemukakan oleh tokoh ekonomi klasik yang menjadi cerminan dari penerapan perekonomian di Indonesia. Teori Malthus salah satunya.

#### 1. Teori Adam Smith

Istilah "*The Invisible Hand*" yang melekat pada teori Adam Smith ini merupakan hal yang sering terjadi di dunia nyata, khususnya di perekonomian Indonesia. Contohnya yaitu bisa dilihat dari naik turunnya harga barang di pasar. Teori "*The Invisible Hand*" menjelaskan bahwa tidak ada pihak manapun yang menentukan harga di pasar, atau dapat dikatakan harga tercipta dengan sendirinya melalui mekanisme pasar. Di Indonesia harga pasar juga terbentuk karena mekanisme pasar, walau beberapa tidak sepenuhnya, yaitu ketika suatu barang harganya terus naik akan mempengaruhi permintaan dari konsumen, konsumen merasa keberatan untuk membeli barang dengan harga yang tinggi yang berdampak kepada penurunan permintaan. Karena barangnya tidak laku terjual banyak, produsen terpaksa menurunkan harga untuk kembali menaikkan gairah permintaan dari

konsumen sehingga konsumen kembali dapat membeli dan produsen kembali dapat menjual atau biasa disebut titik equilibrium price.

Teori “*The Invisible Hand*” juga dicerminkan melalui adanya larangan monopoli pasar. Larangan tersebut tertuang dalam UU No. 5 Tahun 1999 yang menjelaskan mengenai Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Tak hanya menerangkan mengenai teori “*The Invisible Hand*”. Adam Smith juga membahas mengenai Spesialisasi tenaga kerja dalam bukunya “*The Wealth of Nation*”. Spesialisasi ini juga kerap diterapkan dalam manajemen sebuah perusahaan dalam menjalankan roda perekonomian perusahaannya. Tak hanya dalam skala perusahaan, manajemen pembagian spesialisasi tenaga kerja juga diterapkan dalam skala Makro. Contohnya dalam dunia kerja, pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan ahli tertentu dalam bidangnya, haruslah menempuh pendidikan yang selaras dengan spesialisasi pekerjaannya. Artinya setiap pekerjaan tidak bisa dikerjakan oleh orang sembarang tanpa melalui pendidikan di bidangnya. Indonesia telah membuka peluang dan banyak jalan dalam menempuh suatu pendidikan. Hingga kini bidang pendidikan di tingkat perguruan tinggi semakin meningkat jumlahnya, bahkan dalam spesialisasi pekerjaan ,yang dahulu hanya membutuhkan latihan tidak resmi saja, kini sudah ada konsentrasi pendidikannya di tingkat perguruan tinggi. Contohnya dalam bidang tata busana, tata boga, dan lain-lain.

Perdagangan bebas dikatakan mampu menguntungkan sebuah negara dari segi produktivitas. Ketika sebuah negara melakukan Impor, hal tersebut memudahkan produsen memperoleh komoditi-komoditi dengan harga yang miring. Sehingga dalam proses produksinya, biaya untuk bahan baku juga dapat ditekan. Beberapa komoditi di Indonesia juga diimpor dari luar negeri, karena beberapa alasan seperti lebih mudah didapatkan ketika diimpor, juga karena biaya produksi jadi lebih murah ketika diimpor dari negara lain. Kemudian komoditi tersebut menjadi bahan baku untuk diproses sebelum diekspor. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Smith mengenai perdagangan bebas internasional yang menguntungkan Inggris karena akan membuat perusahaan mendapatkan barang-barang yang lebih murah dari luar negeri. Hal ini pada gilirannya akan menurunkan biaya produksi barang ekspor (Atmanti, 2017)

## 2. Teori Malthus

Malthus dalam pemikirannya mengenai ekonomi ia membahas mengenai pertumbuhan penduduk. Ia mengatakan bahwa pertambahan penduduk di dunia meningkat bak deret ukur. Sedangkan pertambahan bahan pangan meningkat seperti deret hitung. Hal ini berarti bahwa pertambahan penduduk jauh lebih cepat dari pertambahan bahan makanan. Ironisnya, penduduk sebuah negara, sebagai makhluk hidup, sangat berdampingan dengan kebutuhan pangan. Hal ini jika terus dibiarkan akan menjadi masalah permasalahan sosial. Masalah tersebut tidak berhenti sampai situ saja, tetapi juga merembet ke masalah perekonomian yaitu berupa kemiskinan.

Melihat fakta bahwa pertambahan penduduk tidak seiring dengan pertambahan bahan pangan akan menimbulkan kemiskinan, Indonesia menerapkan program keluarga berencana atau yang sering dikenal dengan istilah KB. Selaras dengan apa yang dianjurkan oleh Malthus yaitu sebuah negara mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Ia memberi salah satu cara yang usulkan adalah dengan “pengendalian moral”, maksudnya adalah menjauhi hubungan seksual sebelum menikah, menahan diri secara sukarela frekuensi senggama. Selain adanya program Keluarga Berencana di Indonesia, pengendalian moral juga dilakukan dengan cara melarang adanya pernikahan diri yang bertujuan untuk meminimalisir natalitas. Juga untuk mengontrol tingkat pertumbuhan penduduk.

### 3. David Ricardo

Salah satu teori David Ricardo yang paling terkenal adalah teori keunggulan komparatif. Dalam teorinya ia menyatakan bahwa sebuah negara harus memusatkan kegiatan perekonomiannya pada industri yang menjadi unggulan negara tersebut dibanding negara lain. Dalam melaksanakan kegiatan ekspor impornya Indonesia mempertimbangkan tujuan yang menguntungkan negara. Untuk barang-barang yang tidak diproduksi di dalam negeri Indonesia melakukan impor karena untuk meminimalisir biaya produksi, ketika negara lain yang mampu menghasilkan suatu komoditi tertentu secara unggul maka Indonesia akan mengimpor komoditi dari negara tersebut.

## **KESIMPULAN**

Dalam melaksanakan kegiatan perekonomiannya Indonesia menggunakan sistem yang bercermin pada karakteristik negara dan warga negaranya. Kendati memiliki sistem ekonomi yang

berbeda dengan perekonomian yang dihasilkan dari pemikiran klasik, tetapi ada beberapa kegiatan ekonomi yang tercermin dari pemikiran tokoh-tokoh klasik.

Larangan monopoli pasar di Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang No. 5 tahun 1999, selaras dengan pemikiran Adam Smith mengenai teorinya yaitu “The Invisible Hand” mengenai pasar yang berjalan melalui mekanisme pasar atau dengan sendirinya.

Program KB yang diinisiasi untuk mengurangi kelahiran yang tak diinginkan, yang akan menimbulkan lonjakan kelahiran dan merembet ke kemiskinan, juga tercermin dari pemikiran Malthus. Teorinya menjelaskan bahwa pertambahan penduduk bertambah lebih cepat dibanding pertambahan pangan, sehingga akan mengakibatkan adanya kelaparan yang melanda penduduk. Dan berakhir ke kemiskinan.

Istilah Keunggulan Komparatif tiap negara yang dikemukakan oleh David Ricardo juga terimplementasi di kegiatan perekonomian Indonesia. Dalam melaksanakan kegiatan produksinya Indonesia memanfaatkan bahan baku impor dari negara yang memiliki industri unggulan atas bahan baku yang dibutuhkan. Hal ini menguntungkan kedua belah pihak yang mana Indonesia mendapatkan harga yang miring, sehingga biaya produksi dapat ditekan, dan negara pengimpor juga meraup keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2021). KEUNGGULAN KOMPARATIF EKSPOR INDONESIA. *JEM Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 29-46.
- Atmanti, H. D. (2017). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 511-524.
- Bawazier, F. (2017). Jurnal Keamanan Nasional. *Sistem Ekonomi Pancasila: Memaknai Pasal 33 UUD 1945*, vol 3 (2), 234-250.
- Effendi, S. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 147-158
- Faruq, U. A., & Mulyanto, E. (2017). Sejarah teori-teori ekonomi.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, 2002, “ Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPF.
- Lestiyasari, D. (2013). Hubungan Upah minimum provinsi dengan jumlah tenaga kerja formal di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Muna, T. I., & Qomar, M. N. (2020). Relevansi Teori Scarcity Robert Malthus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-14.

- Nababan, T. S. (2004). Tinjauan Terhadap Relevansi Pokok-Pokok Pemikiran Mazhab Ekonomi Klasik Adam Smith Dalam Sistem Ekonomi Pancasila (The Relevance of Adam Smith Classic Economic Thought in Pancasila Economic System).
- Natsir, M. (2013). Sejarah Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S., & Novianti, S. (2020, April). Selamat tinggal revolusi industri 4.0, selamat datang revolusi industri 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Safitri, J., & Fakhri, A. (2017). Analisis Perbandingan Pemikiran Abu ‘Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan Internasional. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 85-98.
- Salvatore, Dominick. (2014). Ekonomi Internasional Edisi 9 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Skousen, Mark. (2012). Sejarah Pemikiran Ekonomi. Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern. Jakarta: Prenada.
- Subair, S. (2018). RELEVANSI TEORI MALTHUS DALAM DISKURSUSKEPENDUDUKAN KONTEMPORER. *DIALEKTIKA*, 9(2).
- Wijaya, C. A. (2009). Filsafat Ekonomi Adam Smith. *Jurnal Filsafat*, 19(1).

